

# Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing

**Penulis:**  
Syamsurijal

**Afiliasi:**  
Universitas Negeri  
Makassar

**Email Korespondensi**  
[jalyugos@unm.ac.id](mailto:jalyugos@unm.ac.id)

**Histori Naskah:**  
Diajukan: 2024-01-03  
Disetujui: 2024-01-05  
Dipublikasikan: 2024-01-06



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas; tidak mudah putus asa, rajin, kreatif dan inovatif, kemampuan manajemen waktu, kerja sama tim, fleksibel, dan mampu bernegosiasi dan kemampuan komunikasi efektif. Namun, masih banyak dijumpai lulusan kurang sesuai dengan permintaan dunia industri dan dunia usaha, yang mengakibatkan banyak lulusan tidak terserap pekerjaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data dan bahan yang dimaksud dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, ensiklopedia, dan sumber lainnya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Upaya pendidikan dalam mengantisipasi masa depan; peningkatan pendidikan usia dini untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti pendidikan. peningkatan perluasan & pemerataan pendidikan dasar berkualitas. SDM unggul adalah masyarakat yang memiliki ciri globalisasi, kemajuan Ipteks dan kesempatan menerima arus informasi yang padat dan cepat. Titik temu pendidikan dan pembangunan adalah pendidikan merupakan usaha ke dalam diri manusia sedangkan pembangunan merupakan usaha keluar dari diri. Pendidikan menghasilkan sumber daya tenaga yang menunjang pembangunan dan hasil pembangunan dapat menunjang pendidikan. Kebutuhan pendidikan masa depan: menghasilkan SDM memiliki 3 ciri utama: menguasai Ipteks, memiliki kreativitas, dan solidaritas sosial.

**Kata kunci:** Pendidikan, Pembangunan, Sumber Daya Manusia.

## Pendahuluan

Perumusan Visi dan Misi Indonesia 2045 mengacu dinamika kependudukan dengan menjadikan kesehatan sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pendidikan berperan sentral meningkatkan kualitas hidup manusia, sekaligus menciptakan warga negara yang baik serta mewujudkan kehidupan masyarakat dan bangsa yang bermartabat. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju serta meningkatkan para warganya untuk mengembangkan diri yang berkenaan dengan aspek jasmani atau rohani berdasarkan Pancasila UUD 1945. Untuk memanfaatkan bonus demografi dan mewujudkan Indonesia emas 2045, menurut menteri keuangan Sri Mulyani menegaskan bahwa ada empat syarat agar terwujudnya Indonesia emas tahun 2045 yaitu kualitas manusia, ketersediaan infrastruktur, kualitas kelembagaan dan kebijakan pemerintah.

Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi baru dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor. Dalam konteks Indonesia Emas 2045, mahasiswa generasi Z dapat berperan aktif dalam mengembangkan solusi teknologi untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Generasi Emas 2045 merupakan sebuah wacana, dan gagasan

dalam rangka mempersiapkan para generasi muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. Diseminasi gagasan itu gencar dilakukan untuk menginspirasi generasi muda agar lebih bersemangat dalam belajar dan berkarya di segala bidang. Untuk memanfaatkan bonus demografi dan mewujudkan Indonesia emas 2045, menurut menteri keuangan Sri Mulyani menegaskan bahwa ada empat syarat agar terwujudnya Indonesia emas tahun 2045 yaitu kualitas manusia, ketersediaan infrastruktur, kualitas kelembagaan dan kebijakan pemerintah. Ada empat pilar Pembangunan Indonesia 2045 yakni pembangunan manusia dan penguasaan Iptek, pembangunan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan, dan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan (Suryana, 2020).

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) merupakan kekuatan determinan pertumbuhan ekonomi, sekaligus pemicu perubahan sosial budaya, dan politik. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh penguasaan Ipteks untuk mencapai tujuan pembangunan. Penguasaan Ipteks diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat, meraih kemajuan, meningkatkan daya saing, dan mengokohkan peradaban bangsa. Terkait daya saing bangsa di tingkat global, indeks daya saing global menunjukkan bahwa kesiapan teknologi dan kapasitas inovasi merupakan elemen kunci, selain pendidikan (tinggi) yang melahirkan sumber daya manusia berkualitas (Yunus & Wedi, 2019). Persoalan Ipteks menjadi prioritas pembangunan nasional saat ini, namun masih banyak daerah yang tertinggal dan membutuhkan strategi dalam pembangunan sumber daya manusia unggul.

Sebagaimana disampaikan oleh Tatang Muttaqin, dkk (2018) melakukan penelitian tentang urgensi percepatan pembangunan SDM dan penguasaan Ipteks. Hasil menyimpulkan bahwa penyiapan Sumber Daya Manusia dan penguasaan Ipteks merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing bangsa sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkualitas dan berkelanjutan. Untuk meraih Impian Indonesia 2085, diperlukan kombinasi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan masyarakat yang berbudaya, religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Ipteks. Jadi penyiapan Sumber Daya Manusia dan penguasaan Ipteks merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing bangsa sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkualitas dan berkelanjutan. Untuk meraih Impian Indonesia 2085, diperlukan kombinasi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan masyarakat yang berbudaya, religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Ipteks. Pilar pembangunan SDM dan penguasaan Ipteks memiliki spektrum yang luas mencakup pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, pendidikan, Ipteks, serta kebudayaan dengan senantiasa berbasis pada dinamika kependudukan Indonesia. Pendidikan dapat menghasilkan orang-orang yang akan menunjang sebuah pembangunan. Begitupun sebaliknya, pembangunan dapat membantu menunjang jalannya pendidikan seperti pembangunan sarana ataupun prasarana yang membantu dalam pembelajaran.

Persoalan perekonomian nasional utamanya tetap. Di lain pihak, konsumsi masyarakat yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional menunjukkan kecenderungan yang menurun pada tahun ini sebagai akibat krisis finansial global. Menyikapi problema di atas tidak ada jalan lain untuk meningkatkan daya saing penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks). Hal ini karena dengan penguasaan Ipteks, produktivitas tenaga kerja dapat meningkat. Peningkatan produktivitas ini selanjutnya berimplikasi pada peningkatan pendapatan riil masyarakat sehingga memiliki peran dalam peningkatan produktivitas setiap kegiatan usaha dan pendapatan nasional. Pengembangan Ipteks merupakan keharusan untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional di era globalisasi. Paling tidak ada lima faktor yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Ipteks agar memiliki daya saing yakni dengan melalui penyediaan sistem intensif, peningkatan kualitas SDM, tersedianya teknologi informasi, dan pelayanan pendukungnya, ketersediaan dana, dan penajaman kebijakan Ipteks itu sendiri.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peran penting sumber daya manusia menjadi modal dasar bagi kemajuan negara dalam meningkatkan pembangunan disegala bidang kehidupan. Artikel ditulis, dengan

harapan menjadi kontribusi dan sharing dalam memberikan solusi bagi pembangunan SDM dan pembangunan, agar dapat berjalan secara maksimal dan bersama-sama saling menunjang.

### **Studi Literatur**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup. Tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang di wujudkan dalam pribadi peserta didik yang terintegrasi dalam pola kepribadian dan kehidupan yang ideal dan utuh, dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang maha esa. Tujuan pendidikan meliputi beberapa dimensi nilai, filosofis, psikologis, sosiologis, sosial, pribadi, dan budaya (Asfar & Asfar, 2020).

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Strategi pengembangan SDM tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya. Kamu dapat melakukan pembelajaran digital melalui webinar, simulasi, video pelatihan, dan lain sebagainya. Fungsi pendidikan dalam masyarakat sebagai berikut: (1) memindahkan nilai-nilai budaya, (2) nilai-nilai pengajaran, (3) peningkatan mobilitas sosial, (4) fungsi stratifikasi, (5) latihan jabatan, (6) mengembangkan dan memantapkan hubungan hubungan sosial (Sudrajat & Hariati, 2021). Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global.

Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tidak bebas nilai. Pendidikan bernilai (*meaningfull education*) adalah pendidikan yang senantiasa mendasarkan pada aspek kebermanfaatan bagi perkembangan kehidupan manusia. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari dampak negatif globalisasi. Giat meningkatkan kerja sama dengan negara lain. Menerima pengaruh budaya asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (tanpa merusak struktur dan kultur lokal). PP No 74 Tahun 2008, yaitu dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Soter, 2019).

Hasibuan & Prastowo (2019) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan modal manusia yang berdaya saing dibutuhkan strategi yang cerdas untuk dapat mengoptimalkan potensi individu, maka sudah sewajarnya perusahaan memfasilitasi dan membiayai proses pelatihan dan pengembangan karyawan secara kontinyu, memberikan reward kepada karyawan terlebih apabila karyawan dapat melampaui target perusahaan karena karyawan merupakan *asset* paling berharga bagi perusahaan.

Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0 hasil bahwa, strategi keberhasilan pembangunan SDM bukan sekedar pelatihan, pendidikan, pembinaan, rekrutmen, perubahan sistem, kesempatan, dan penghargaan. SDM Kementerian Keuangan harus meningkatkan kreativitas dan mengubah pola pikir tetap ke pola pikir berkembang, agar siap beradaptasi dan merevolusi diri terhadap perkembangan teknologi yang pesat, sehingga akan tercipta SDM yang unggul, kreatif, dan inovatif, serta adaptif terhadap gempuran revolusi industri 4.0 yang sedang menuju era Society 5.0 (Prasetyawati & Kosasih, 2021).

Standar Nasional pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal perihal sistem pendidikan diseluruh wilayah NKRI, yg mencakup 8 (delapan) muatan standar, yaitu: standar Isi (SI), meliputi lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal buat mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan

jenis pendidikan eksklusif. PP 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diubah dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Dahniar, 2022). Selain itu, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suranto, dkk 2022).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Data dan bahan yang dimaksud dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, ensiklopedia, dan sumber lainnya. Menurut Mestika Zed (2014) ada empat ciri penelitian kepustakaan yaitu: (1) peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (eyewitness) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya; (2) data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (ready-made); (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan; (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah library reseach, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Penelitian kepustakaan di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi terkait variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu menggambarkan bagaimana konsep kriteria pemilihan media pembelajaran, prinsip pemanfaatan, dan penilaian kelayakan media pembelajaran.

### **Hasil**

Isu makro yang dirilis oleh Bappenas (2023) antara lain; (1) transformasi demografi menuju penduduk usia tua, (2) SDM yang berdaya saing dan berkarakter, (3) penerapan ekonomi hijau yang meliputi transmisi energi, pembangunan rendah karbon, ekonomi sirkular, dan pengembangan pembiayaan hijau, (3) hilirisasi komoditas unggulan dan industri padat karya terampil, padat teknologi dan inovasi, serta berorientasi ekspor, (5) kedaulatan pangan dan alih fungsi lahan, (6) kemiskinan, (7) ketimpangan antar wilayah, (8) dampak perubahan iklim, (9) tata kelola pemerintahan yang dinamis, dan (10) kondusivitas wilayah. Masyarakat masa depan adalah masyarakat yang memiliki ciri globalisasi, kemajuan IPTEK dan kesempatan menerima arus informasi yang padat dan cepat. Masyarakat dengan cara demikian, tentu memerlukan warga yang mau dan mampu menghadapi segala permasalahan, serta siap menyesuaikan diri dengan situasi baru tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan; ideologi, sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan Iptek, dan psikolog (Nur Laelatus Solechah, 2015). Untuk itu, dalam upaya pendidikan dalam mengantisipasi masa depan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh, antara lain; (1) peningkatan pendidikan usia dini untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti pendidikan, dan (2) peningkatan perluasan dan pemerataan pendidikan dasar yang berkualitas, terutama pada masyarakat penduduk miskin.

Pendidikan yang ideal adalah yang memiliki balance antara intelektual, emosional, dan spiritual. Jika diperlebar, maka bukan hanya berfokus kepada yang di didik (siswa) saja, melainkan contoh baik yang terlebih dahulu dipupuk kepada siapa yang mendidik (guru). Kebutuhan pendidikan masa depan antara lain: menghasilkan SDM yang memiliki 3 ciri utama: menguasai Iptek, memiliki kreativitas, dan

solidaritas sosial. Membekali Kompetensi dengan kemampuan dasar: dasar keagamaan, akademik, ekonomik, dan sosial-pribadi. kemampuan belajar sepanjang hayat. Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tidak bebas nilai. Pendidikan bernilai (*meaningfull education*) adalah pendidikan yang senantiasa mendasarkan pada aspek kebermanfaatannya bagi perkembangan kehidupan manusia. Upaya Pendidikan dalam Mengantisipasi Masa Depan, yaitu; Peningkatan pendidikan usia dini untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti pendidikan, dan Peningkatan perluasan dan pemerataan pendidikan dasar yang berkualitas, terutama pada masyarakat penduduk miskin.

Perubahan pola pendidikan yang terasa pada saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau disebut dengan era keterbukaan (*era of oppenes*), ini dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan (*science*) dan Teknologi (*tecnology*). Era ini sering disebut dengan abad 21. Abad 21 lebih menekankan atau menuntut dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji bidang pendidikan dan menambah pemahaman pemimpin atau kepala sekolah tentang abad 21 baik dari segi karakteristik, elemen dan relevansi untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia di era globalisasi yang penuh dengan tantangan persaingan serta menuntut keahlian. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* dengan membaca buku-buku terkait dengan metode studi kepustakaan. Adapun temuan peneliti tentang karakteristik abad 21: 1). Kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), 2) Sifat berfikir kritis (*the nature of criticalthinking*), 3) Pengintegrasian ilmu (*integration of science*), 4) Mudah mendapatkan informasi (*easy to get knowledge*), 5) Berjiwa komunikatif dan kolaboratif (*communicative andcollaborative spirit*), 6) Menghargai perbedaan pendapat (*respect differences of opinion*), dan7) pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*). Dari segi elemen abad 21: 1) Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan 2) Belajar sepanjang hayat. Sedangkan dari segi relevansi kepemimpinan dalam mengembangkan sumber daya manusia SD/MI: 1) Memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber informasi, 2) Berkomunikasi dan bekerjasama, 3) Kreatif dalam proses pembelajaran, 4) Menanamkan literasi, 5) Menghargai pendapat dan berfikir kritis, 6) Mengembangkan berbagai pembelajaran secara inovatif serta7) Menjadi manusia pembelajar sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (Yasin, 2022; Sabariah, 2021)..

Perkembangan Iptek yang makin cepat serta perkembangan arus informasi yang semakin padat dan cepat, maka anggota masyarakat masa depan semakin luas wawasan dan pengetahuannya serta daya kritis yang semakin tinggi. Pandangan masyarakat modern terhadap masa depan yaitu dimasa yang akan datang kehidupan semakin maju, ditambah lagi dengan kemajuan IPTEK membuat pekerjaan lebih mudah, daya saing tinggi, dan interaksi sosial semakin rendah. Kelebihan teknologi modern : lebih canggih, mudah digunakan, membuat pekerjaan lebih cepat, mudah masuknya akses informasi, mendorong kreativitas, dan lain-lain. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) merupakan kekuatan determinan pertumbuhan ekonomi, sekaligus pemicu perubahan sosial budaya, dan politik. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh penguasaan Ipteks untuk mencapai tujuan pembangunan. Penguasaan Ipteks diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat, meraih kemajuan, meningkatkan daya saing, dan mengokohkan peradaban bangsa. Terkait daya saing bangsa di tingkat global, indeks daya saing global menunjukkan bahwa kesiapan teknologi dan kapasitas inovasi merupakan elemen kunci, selain pendidikan (tinggi) yang melahirkan sumber daya manusia berkualitas.

## **Pembahasan**

Banyak penyebab yang menyebabkan pendidikan di Indonesia belum merata, di antara lain ialah faktor minimnya sumber daya masyarakat (SDM), rendahnya kualitas guru, dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk pendidikan. Jatikom (2018) mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor antara lain, yaitu: 1) kualitas sarana; 2) kualitas guru; 3) kesejahteraan guru; 4) pemerataan kesempatan pendidikan; 5) relevansi pendidikan dengan kebutuhan; dan 6) biaya pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang

berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pendidikan semakin menentukan sikap dan perilaku suatu bangsa dalam menghadapi globalisasi. Pendidikan dapat memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat yang dibutuhkan dalam kecakapan abad 21 dan menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu modal bagi manusia untuk dapat bertahan hidup.

Pandangan masyarakat modern terhadap masa depan yaitu dimasa yang akan datang kehidupan semakin maju, ditambah lagi dengan kemajuan IPTEK membuat pekerjaan lebih mudah, daya saing tinggi, dan interaksi sosial semakin rendah. Manusia modern melakukan interaksi dengan lingkungan sosial, sebenarnya mereka punya cara tersendiri, misalnya bisa saling menyapa di pagi hari, ataupun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini mereka bisa berinteraksi dengan keluarga ataupun teman mereka yang jauh. Perkembangan Iptek yang makin cepat serta perkembangan arus informasi yang semakin padat dan cepat, maka anggota masyarakat masa depan semakin luas wawasan dan pengetahuannya serta daya kritis yang semakin tinggi.

Asfar (2020) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Pendidikan yang ideal adalah yang memiliki *balance* antara intelektual, emosional, dan spiritual. Jika diperlebar, maka bukan hanya berfokus kepada yang di didik (siswa) saja, melainkan contoh baik yang terlebih dahulu dipupuk kepada siapa yang mendidik (guru). Kebutuhan pendidikan masa depan antara lain: menghasilkan SDM yang memiliki 3 ciri utama: menguasai Iptek, memiliki kreativitas, dan solidaritas sosial. Sebagai mana pendapat Fadhli (2017) bahwa membekali Kompetensi dengan kemampuan dasar: dasar keagamaan, akademik, ekonomik, dan sosial-pribadi. kemampuan belajar sepanjang hayat. Pendidikan selain menjadi sarana untuk menambah wawasan, pendidikan bisa mengasah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan perekonomian, hingga menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik.

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari dampak negatif globalisasi. Giat meningkatkan kerja sama dengan negara lain. Menerima pengaruh budaya asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (tanpa merusak struktur dan kultur lokal). Pendidikan semakin menentukan sikap dan perilaku suatu bangsa dalam menghadapi globalisasi. Pendidikan dapat memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat yang dibutuhkan dalam kecakapan abad 21 dan menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu modal bagi manusia untuk dapat bertahan hidup.

Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi merupakan kebutuhan yang mutlak dan mendesak, dan urgent. Hal ini disebabkan karena SDM merupakan salah satu sumber daya strategis yang dimiliki organisasi, yang harus terus menerus dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan. Memiliki keunggulan dalam persaingan merupakan idaman setiap perusahaan, dan hal ini tidak mudah mencapainya. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah optimalisasi pengelolaan SDM. Ada delapan strategi membangun SDM yang berdaya saing tinggi yaitu : membangun sistem rekrutmen dan seleksi, sistem penempatan, sistem penilaian kinerja, peningkatan kompetensi SDM, sistem pendidikan dan pelatihan, perubahan budaya kerja, sistem penggajian, dan pengembangan Sistem

Informasi SDM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif melalui studi literatur. (Sihite, 2018).

Ada delapan strategi membangun SDM yang berdaya saing tinggi yaitu: membangun sistem rekrutmen dan seleksi, sistem penempatan, sistem penilaian kinerja, peningkatan kompetensi SDM, sistem pendidikan dan pelatihan, perubahan budaya kerja, sistem penggajian, dan pengembangan Sistem Informasi SDM. Ada banyak cara mengembangkan SDM yang berkualitas yang bisa dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia ini, antara lain : melakukan pelatihan, dan melakukan pendidikan, selanjutnya ialah pengembangan sumber daya manusia dengan cara edukasi atau pendidikan. Sikap yang harus dimiliki agar bisa menjadi SDM unggul, antara lain; menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa, memiliki sikap rajin, kreatif dan inovatif, kemampuan manajemen waktu yang baik, kerja sama tim, fleksibel terhadap perubahan yang ada, dan mampu bernegosiasi dan mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif.

Sony Eko Adisaputro dan Imam Rosidi (2020) meneliti tentang pengembangan Sumber Daya Manusia di era milenial membentuk manusia bermartabat. Hasil penelitiannya adalah 1) peningkatan sumber daya manusia mendapatkan perhatian yang sangat besar, karena merupakan persyaratan untuk memacu pembangunan. 2) Pengembangan kualitas manusia dengan jalan mengembangkan potensi-potensi atau sumber daya yang ada pada diri manusia agar dapat menjadi manusia yang dalam arti sesungguhnya. Upaya yang harus dilakukan untuk menghadapi pengaruh atau dampak negatif modernisasi dan globalisasi : (1) Mengkampanyekan sikap cinta terhadap produk dalam negeri. (2) Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap nilai, norma sosial sebagai cara menyaring budaya asing. (3) Memahami nilai - nilai kebangsaan dan Pancasila. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain; mengikuti penataran/bimtek, peningkatan kegiatan kursus pendidikan, belajar sepanjang hayat, studi komparatif, kolaborasi dengan stakeholder, peningkatan infrastruktur. Upaya Pendidikan dalam Mengantisipasi Masa Depan, yaitu; Peningkatan pendidikan usia dini untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti pendidikan, dan Peningkatan perluasan dan pemerataan pendidikan dasar yang berkualitas, terutama pada masyarakat penduduk miskin.

Strategi pengembangan SDM, antara lain; memberikan apresiasi kepada karyawan, antara lain; menyelenggarakan program pelatihan, memberikan kesempatan untuk *brainstorming* ide, pekerjaan menjadi lebih efisien, meningkatkan produktivitas, mengurangi kerusakan produk, meningkatkan sikap kepemimpinan, dan memberikan pelayanan baik kepada konsumen. Orientasi masa depan merupakan suatu cara pandang individu dalam memandang masa depannya yang tergambar melalui pandangan, harapan, minat, motif-motif, dan ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan. Cara meningkatkan kualitas SDM, antara lain; melakukan pelatihan. tujuannya adalah untuk mengembangkan individu, dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap individu tersebut, pendidikan, pembinaan, recruitment, mengadakan perubahan sistem, kesempatan, dan penghargaan.

### **Kesimpulan**

Titik temu dari pendidikan dan pembangunan adalah pendidikan merupakan usaha ke dalam diri manusia sedangkan pembangunan merupakan usaha keluar dari diri. Pendidikan menghasilkan sumber daya tenaga yang menunjang pembangunan dan hasil pembangunan dapat menunjang pendidikan. Upaya pendidikan dalam mengantisipasi masa depan; (a) peningkatan pendidikan usia dini untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti pendidikan. (b) peningkatan perluasan & pemerataan pendidikan dasar berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang. Proses pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat hidup layak di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan

utuh serta bermoral tinggi. Jadi tujuan citra manusia pendidikan adalah terwujudnya citra manusia yang dapat menjadi sumber daya pembangunan yang manusiawi. Masa depan Indonesia di tangan SDM adalah masyarakat yang memiliki ciri globalisasi, kemajuan Ipteks dan kesempatan menerima arus informasi yang padat dan cepat. Masyarakat dengan cara demikian, memerlukan warga yang mau dan mampu menghadapi segala permasalahan, serta siap menyesuaikan diri dengan situasi baru. Kekuatan gelombang globalisasi yang paling kuat dan menonjol daya dobraknya, yakni Ipteks, lingkungan hidup, dan ekonomi

## Referensi

- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). *Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education)*. Method.
- Bappenas. (2023). *Rancangan rencana kerja pemerintah tahun 2024*. Jakarta: Bappenas.
- Dahniar, D. (2022). Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia sd/mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Prasetyawati, M. P., & Kosasih, M. (2021). Analisis Kinerja dan Daya Saing Pada Lulusan Teknik Industri Fakultas Teknik UMJ. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.1.67-75>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Sihite, M. (2018). Strategi membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. *Seminar Nasional Royal*. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/210>
- Soter, I. K. (2019). Manajemen pendidikan berorientasi masa depan. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*. <https://doi.org/10.33363/ba.v9i2.271>
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Tatang Muttaqin, dkk. (2018). Urgensi Percepatan Pembangunan SDM dan Penguasaan IPTEK. *Jurnal Majelis Edisi 08/Agustus 2018*, ISSN: 2085-4862.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal*



(Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan). <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>

Yunus, M., & Wedi, A. (2019). Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran. <https://doi.org/10.17977/um031v5i12018p031>